

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

1.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Indonesia mempunyai banyak potensi dari segi keindahan alam, budaya dan manusia, sayangnya belum dikembangkan dengan baik. Potensi tersebut dapat membantu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), terlebih dari sector pariwisatanya. Sektor pariwisata sendiri adalah industri yang selalu mengikuti perkembangan zaman dan selalu mengalami perubahan. Namun, dari kondisi saati ini, belum didapat pertumbuhan maksimal dari sector pariwisata. Untuk mendorong sector pariwisata untuk bertumbuh, diperlukan pembangunan dan pengembangan kawasan yang memiliki potensi wisata.

Banyak keuntungan yang telah didapat di sector pariwisata akibat kemajuan dan perkembangan teknologi, dapat dilihat dari rutinitas yang jenuh, repetitif dan membosankan. Hal ini menimbulkan rasa tegang yang harus diatasi dengan melakukan aktivitas rekreatif untuk mengistirahatkan pikiran dan hati.

Salah satu daerah dengan potensi wisata tinggi terletak di Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Letaknya yang berada diantara dua kota besar, Yogyakarta dan Solo, dan rencana pengadaan double track kereta api tujuan Semarang-Yogyakarta-Solo menjadi beberapa faktor yang mendukung keadaan tersebut.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten menyatakan bahwa pengunjung di lokasi pariwisata pemandangan alam berjumlah 49.486 wisatawan pada tahun 2010, sedangkan untuk tahun 2017 sebanyak 34.880 wisatawan.....

Tabel 1. 1 Data Wisatawan Klaten Tahun 2010-2017

No	Kecamatan	Makam	Pemandangan Alam	Lainnya	Jumlah
1	Prambanan	-	-	-	13 941
2	Gantiwarno	-	-	-	-
3	Wedi	-	-	-	-
4	Bayat	126 700	27 080	20 680	174 460
5	Cawas	-	-	-	-
6	Trucuk	2 000	-	-	2 000
7	Kalikotes	-	-	-	-
8	Kebonarum	-	-	-	-
9	Jogonalan	-	-	-	-
10	Manisrenggo	-	-	-	-
11	Karangnongko	-	-	-	-
12	Ngawen	-	-	-	-
13	Ceper	-	-	-	-
14	Pedan	-	-	-	-
15	Karangdowo	-	-	-	-
16	Juwiring	-	-	-	-
17	Wonosari	-	-	-	-
18	Delanggu	-	-	-	-
19	Polanharjo	-	-	-	-
20	Karanganom	-	-	3 875	23 888
21	Tulung	-	-	-	70 565
22	Jatinom	1 551	-	-	1 551
23	Kemalang	-	7 800	-	7 800
24	Klaten Selatan	-	-	-	-
25	Klaten Tengah	-	-	-	-
26	Klaten Utara	-	-	28 800	28 800
<i>Jumlah/Total 2017</i>		130 251	34 880	53 355	323 005
<i>2016</i>		146 690	33 196	-	306 054
<i>2015</i>		155 155	114 523	51 000	332 161
<i>2014</i>		165 796	6 250	62 200	321 412
<i>2013</i>		130 452	36 121	15 150	256 656
<i>2012</i>		129 481	37 170	55 832	325 607
<i>2011</i>		119 039	34 562	135 100	401 693
<i>2010</i>		104 563	49 486	58 500	347 565

Sumber: <https://klatenkab.bps.go.id/> tahun 2021

Dari semua kecamatan yang ada, Kecamatan Bayat merupakan lokasi dengan potensi wisata pemandangan alam yang paling tinggi di Kabupaten Klaten, sebanyak 27.080 wisatawan pada tahun 2017.

Rencana Induk Pengembangan.Pariwisata .(RIPP) tahun 1992 Provinsi Jawa Tengah menyatakan Kabupaten Klaten merupakan Daerah Tujuan Wisata (DTW). Hal ini juga didukung dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (PRJMD)

Kabupaten Klaten tahun 2016-2021, Klaten sebagai salah satu kota yang berlokasi diantara Kota Solo dan Yogyakarta, harus dapat mulai dapat mengembangkan infrastuktur dan fasilitas kota yang tersedia guna mempersiapkan perkembangan jumlah wisatawan yang akan datang ke Kabupaten Klaten. Destinasi wisata di Kabupaten Klaten sendiri sebenarnya memiliki banyak ragamnya, dari kesenian maupun budaya, dan Waduk Jombor sendiri yang menjadi salah satu obyek wisata pemandangan alam yang sedang naik daun di Kabupaten Klaten.

Tabel 1. 2 Rancangan RPJMD Tahun 2016-2021 Kabupaten Klaten

Visi					
Mewujudkan Kabupaten Klaten yang Maju, Mandiri dan Berdaya Saing					
Misi ke 3:					
Meningkatkan dan mengembangkan ekonomi daerah yang lebih produktif, kreatif inovatif dan berdaya saing berlandaskan ekonomi kerakyatan yang berbasis potensi lokal					
Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan		
1 Meningkatkan dan mengembangkan produktifitas, nilai tambah dan daya saing sektor pertanian dan ketahanan pangan	1.1 Peningkatan dan pengembangan produktifitas, nilai tambah dan daya saing sektor pertanian dan ketahanan pangan	1.1.1 Peningkatan kapasitas dan tata kelola ekonomi daerah berbasis sektor pertanian dan ketahanan pangan	1.1.1.1	Meningkatkan kapasitas dan tata kelola ekonomi daerah berbasis pada agropolitan	
			1.1.1.2	Meningkatkan dan mengembangkan produktivitas modal daerah	
			1.1.1.3	Meningkatkan diversifikasi dan ketahanan pangan	
			1.1.1.4	Meningkatkan kapasitas pemberdayaan dan perlindungan petani	
2 Meningkatkan dan mengembangkan produktifitas, nilai tambah dan daya saing sektor Indagkop, UMKM dan PM	2.1 Peningkatan dan pengembangan produktifitas, nilai tambah dan daya saing sektor Indagkop, UMKM dan PM	2.1.1 Peningkatan kapasitas dan tata kelola ekonomi daerah berbasis sektor Indagkop, UMKM dan PM	2.1.1.1	Meningkatkan dan mengembangkan produk unggulan daerah berbasis pada potensi lokal	
			2.1.1.2	Menciptakan iklim usaha dan investasi yang kondusif	
			2.1.1.3	Pengembangan pusat promosi dan perdagangan	
			2.1.1.4	Meningkatkan sarana dan prasarana pasar untuk mendukung usaha ekonomi masyarakat	
3 Meningkatkan dan mengembangkan produktifitas, nilai tambah dan daya saing sektor kepariwisataan	3.1 Peningkatan dan pengembangan produktifitas, nilai tambah dan daya saing sektor kepariwisataan	3.1.1 Peningkatan kapasitas dan tata kelola ekonomi daerah berbasis sektor kepariwisataan	3.1.1.1	Meningkatkan dan pengembangan destinasi dan promosi kepariwisataan	
			3.1.1.2	Peningkatan dan mengembangkan industri kreatif dan kepariwisataan	
4 Meningkatkan dan mengembangkan produktifitas, nilai tambah dan daya saing sektor ketenagakerjaan	4.1 Peningkatan dan pengembangan produktifitas, nilai tambah dan daya saing sektor ketenagakerjaan	4.1.1 Peningkatan kapasitas dan tata kelola ekonomi daerah untuk menciptakan kesempatan kerja dan lapangan usaha	4.1.1.1	Meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga kerja	
			4.1.1.2	Meningkatkan dan mengembangkan terciptanya lapangan usaha dan kesempatan kerja	

Sumber: <https://klatenkab.go.id/>

Tabel 1. 3 Rancangan RPJMD Tahun 2016-2021 Kabupaten Klaten

	3.3	Meningkatkan dan mengembangkan produktifitas, nilai tambah dan daya saing sektor kepariwisataan	3.3.1	Peningkatan dan pengembangan produktifitas, nilai tambah dan daya saing sektor kepariwisataan	19	Pertumbuhan koperasi
					1	Jenis, kelas, dan jumlah restoran
					2	Kunjungan wisata
					3	Jenis, kelas, dan jumlah penginapan/ hotel
	3.4	Meningkatkan dan mengembangkan produktifitas, nilai tambah dan daya saing sektor ketenagakerjaan	3.4.1	Peningkatan dan pengembangan produktifitas, nilai tambah dan daya saing sektor ketenagakerjaan	1	Rasio penduduk yang bekerja
					2	Angka partisipasi angkatan kerja
					3	Pencari kerja yang ditempatkan
					4	Keselamatan dan perlindungan
					5	Partisipasi angkatan kerja perempuan
					6	Rasio daya serap tenaga kerja
					7	Tingkat pengangguran terbuka

Sumber: <https://klatenkab.go.id/>

Dapat dilihat bahwa pemerintah daerah berusaha meningkatkan perekonomian melalui pengembangan sektor pariwisata dengan mengoptimalkan pengembangan kawasan wisata yang berfokus di kawasan wisata waduk jombor di Kabupaten Klaten. Kawasan Waduk Jombor ini sendiri memiliki potensi yang cukup tinggi karena didukung oleh potensi pemandangan alamnya yang indah. Selain memiliki potensi wisata alam, kawasan Waduk Jombor ini juga digunakan sebagai irigasi dan perikanan. Maka dari itu, dilihat dari rencana pembangunan tersebut, telah dinyatakan bahwa salah satu fokus utama adalah pembangunan kawasan pariwisata. Salah satu kawasan wisata yang telah direncanakan pembangunannya adalah kawasan wisata kuliner di Waduk Jombor, Kecamatan Bayat.

Bakal Ada Plaza Kuliner, Jogging Track, Hingga Jalur Sepeda Di Rawa Jombor Klaten

Ruas jalan bakal dibangun jalur khusus sepeda itu berada di sisi barat rawa sepanjang 200 meter-300 meter.

Solopos.com-Taufiq Sidik Prakoso

Senin, 5 Oktober 2020 | 09:15 WIB

3 menit baca



Pembangunan dari udara kawasan sisi timur Rawa Jombor Klaten yang dibangun menjadi plaza kuliner dan jogging track, Minggu (4/10/2020), (Istimewa-Komunitas Sekolah Sungai)

Gambar 1. 1 Berita Pengadaan Kawasan Wisata di Waduk Jombor

Sumber: <https://www.solopos.com/>

Pemerintah Daerah Klaten telah merencanakan untuk dilakukannya penataan warung apung yang berada di atas perairan waduk tersebut. Hal ini disebabkan karena kawasan waduk termasuk dalam kawasan tanah milik pemerintah dan para warga dilarang untuk menggunakan lahan tersebut tanpa ijin. Karena permasalahan tersebut, pihak Pemerintah Daerah Klaten telah berencana untuk memindahkan warung-warung tersebut ke daratan. Lokasi yang digunakan berada di sisi Timur dari Waduk Jombor.

1.1.2. Latar Belakang Permasalahan

Waduk Jombor terletak di Kelurahan Krakitan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten ini memiliki luas lahan sebesar 198 Ha. Waduk Jombor memiliki fungsi utama sebagai waduk penampungan air yang berguna untuk mencegah banjir, mengatur irigasi sawah dan budidaya ikan air tawar. Dengan luasnya area air di waduk ini, menciptakan pemandangan alam yang indah dan menyejukkan, membuat lokasi ini akhirnya menjadi area pariwisata yang dikunjungi oleh banyak orang. Dengan bertambahnya jumlah pengunjung, maka warga sekitar mulai membangun

Namun dengan pembangunan liar yang dilakukan secara sembarangan, lama kelamaan akhirnya membuat area sekitar Waduk Jombor terlihat kumuh dan kotor sehingga mengurangi potensi area ini sebagai kawasan pariwisata. Penataan ruang yang tidak tertata juga mengurangi kemudahan akses bagi beberapa pengunjung, dari segi sirkulasi untuk kendaraan sendiri masih terbilang kecil, sedangkan jalur pada area waduk ini merupakan jalur yang dilalui dua arah kendaraan, bahkan untuk sirkulasi manusia sendiri tidak tersedia *pedestrian path* sama sekali. Hal ini menyebabkan rendahnya tingkat kenyamanan yang dirasakan oleh para pengunjung.

Dengan permasalahan yang sudah didapat sebelumnya, maka dari itu gagasan untuk proyek Tugas Akhir ini berdasar pada permasalahan yang terjadi akibat tidak adanya rencana penataan area wisata kuliner yang baik. Dengan adanya pembangunan kios secara sembarangan, dapat mengganggu fungsi utama waduk sebagai sarana penyimpanan air. Selain itu, tanpa adanya perencanaan, peletakan masa bangunan akan menyebar dan tidak memiliki ciri khas yang menjadikan kawasan wisata kuliner tersebut itu kurang menarik.

Oleh karena hal tersebut, maka diperlukan adanya penataan dan perancangan kembali untuk kawasan wisata kuliner Taman Waduk Jombor sehingga dapat menciptakan area yang dapat digunakan bersama sebagai satu kesatuan yang bersifat rekreasi dan *sustainable* karena tidak mengganggu fungsi utama waduk sebagai tempat penampungan air. Taman kuliner ini juga akan didukung dengan sarana lain yang dapat

mendukung aktivitas dan kegiatan warga sekitar, seperti penambahan area olahraga dan berkumpul.

Gambar 1. 2 Five Senses of Human

Sumber: <http://nuansaberita9.blogspot.com/> diakses oleh *Penulis*, 2021



Pendekatan yang akan dilakukan adalah pendekatan dengan dasar *senses of architecture* yang fokus utamanya adalah merangsang kelima indra dari pengunjung. Dengan begitu, dalam proses perancangannya diharapkan dapat menciptakan ruang yang berhubungan dengan seluruh indra pengunjung dari tiap usia, sehingga mereka mendapat perasaan nyaman dan rileks dengan pengaplikasian masing-masing indra saat berada di kawasan tersebut.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Bagaimana perencanaan Kawasan Kuliner Waduk Jombor yang *sustainable* dan rekreatif dengan pengolahan materi bangunan dan penataan area terbuka hijau dengan pendekatan *senses of architecture*?

1.4 TUJUAN DAN SASARAN

1.4.1. Tujuan

Mewujudkan kawasan Taman Kuliner di Kawasan Waduk Jombor yang mampu menarik minat pengunjung baik dalam maupun wisatawan luar kota dan dapat memfasilitasi dan memenuhi kebutuhan seluruh masyarakat di sekitar area Waduk Jombor dengan melakukan pengolahan terhadap tata ruang luar dan tata ruang dalam melalui pendekatan *Senses of Architecture*.

1.4.2. Sasaran

Untuk mencapai tujuan diatas, maka sasaran yang harus dipehuni yaitu:

1. Merancang kawasan yang bersih dan nyaman untuk digunakan seluruh masyarakat yang menggunakan,
2. Merancang area kuliner yang layak dan menarik bagi para pemilik warung makan yang harus dipindah lokasikan,
3. Memberikan lintasan *jogging* yang bersih dan nyaman bagi para pengguna,
4. Memberikan lintasan sepeda yang bersih, nyaman dan aman bagi para pengguna dan pengunjung lain
5. Memberikan area olahraga yang dapat digunakan secara umum guna meningkatkan kesehatan masyarakat sekitar,
6. Merancang area taman yang bersih dan nyaman untuk dapat digunakan masyarakat dan wisatawan,
7. Membangun *landmark* yang dimana akan menjadi pusat dari kawasan tersebut, yang dapat digunakan sebagai lokasi berfoto wisatawan.

1.5 LINGKUP STUDI

1.5.1. Materi Studi

Perencanaan dan perancangan pengembangan Kawasan Kuliner Waduk Jombor dengan pendekatan *Senses of Architecture* ditentukan oleh beberapa elemen pembentukan ruang dalam arsitektur, yaitu bagaimana cara menciptakan ruang-ruang yang *sustainable* dan *rekreatif* sebagai sebuah kawasan wisata kuliner yang berdampingan dengan sebuah kawasan hijau.

A. Lingkup Substansial

Lingkup Substansial merupakan penekanan studi yang akan diaplikasikan ke dalam objek studi dengan cara perancangan tata ruang luar, tata ruang dalam dan tata ruang terbuka untuk menciptakan kawasan taman kuliner yang *sustainable* dan rekreatif bagi para wisatawan.

B. Lingkup Spatial

Lingkup Spatial merupakan bagian dari objek studi pengembangan Kawasan Kuliner Waduk Jombor dengan cara mengolah tata perencanaan area terbuka hijau, penyusunan bangunan yang ada dalam tapak, perencanaan akses masuk ke lokasi tapak dan juga penataan kawasan pinggir air.

C. Lingkup Temporal

Untuk lingkup temporal, diharapkan rancangan pengembangan Kawasan Kuliner Waduk Jombor dengan pendekatan *Senses of Architecture* ini dapat bertahan untuk 15 tahun kedepan dan terus beroperasi dengan melakukan pengelolaan dan penjagaan yang rutin, baik oleh pihak pengelola maupun pendatang.

1.5.2. Penekanan Studi

Penyelesaian pendekatan studi pada perencanaan dan perancangan kawasan wisata Taman Waduk Jombor di Kecamatan Bayat, Klaten, dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Senses of Architecture*.

1.6 METODE STUDI

1.6.1. Pola Prosedural

1.6.1.1. Metode Pengumpulan Data

1. Pengumpulan Data Primer

a. Teknik Observasi

Mengumpulkan data yang dengan pengawasan langsung ke kawasan Waduk Jombor dan mencari tahu pola aktifitas dan permasalahan apa saja yang terdapat di kawasan Waduk Jombor.

b. Teknik Wawancara

Mengambil informasi dengan cara melakukan proses tanya jawab langsung secara oral dengan pihak yang bersangkutan di lokasi proyek Taman Waduk Jombor.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik ini dilakukan untuk mengumulkan data pendukung penelitian yang dibutuhkan melalui proses pengambilan gambar, rekaman maupun video yang diambil saat melakukan observasi ke Taman Waduk Jombor.

2. Pengumpulan Data Sekunder

Teknik pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara melakukan studi literatur dan studi tinjauan terhadap objek sejenis untuk mendapat data dan informasi tambahan yang dapat menguntungkan untuk proses perancangan ulang Taman Waduk Jombor. Studi Literatur mengenai

tipologi Taman Kuliner yang menjadi point utama dalam perencanaan dan perancangan ini.

a. Studi Pustaka

Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mencari informasi yang terdapat di sumber literatur fisik maupun melalui media maya seperti buku, skripsi, internet, koran, majalah, maupun jurnal yang berkaitan dengan topik perancangan kawasan wisata kuliner. Hal ini bertujuan untuk menggali referensi mengenai data kondisi wisata kuliner yang ada di kawasan Kabupaten Klaten agar sesuai dengan standar yang sudah ada. Serta guna mendapat informasi mengenai aspek-aspek lain yang nantinya akan dapat digunakan demi memenuhi kebutuhan perencanaan dan perancangan ulang Taman Waduk Jombor.

b. Studi Tinjauan Obyek Sejenis

Studi tinjauan objek sejenis dilakukan guna mempelajari kebutuhan-kebutuhan apa saja yang umumnya berada di dalam sebuah kawasan wisata kuliner, baik dari bangunan yang sudah dibangun atau dari rancangan baru. Dengan dilakukannya studi tinjauan objek sejenis ini, penulisan dapat menyatukan semua poin penting yang dibutuhkan dengan harapan dapat merancang sebuah kawasan wisata kuliner yang lebih baik.

1.6.1.2. Metode Analisis

1. Analisis Makro

Metode analisis makro merupakan kumpulan data kawasan Kelurahan Krakitan, terlebih di kawasan Taman Waduk Jombor. Analisis ini meliputi data pengunjung dan kegiatan yang telah didapatkan dari proses pengamatan langsung ke lokasi dan wawancara dengan pihak pengelola maupun dengan pengunjung Taman Waduk Jombor. Tujuan utama dari Analisis ini adalah untuk mencari tahu keadaan eksisting di area tersebut dan juga permasalahan apa saja yang terdapat di Taman Waduk Jombor.

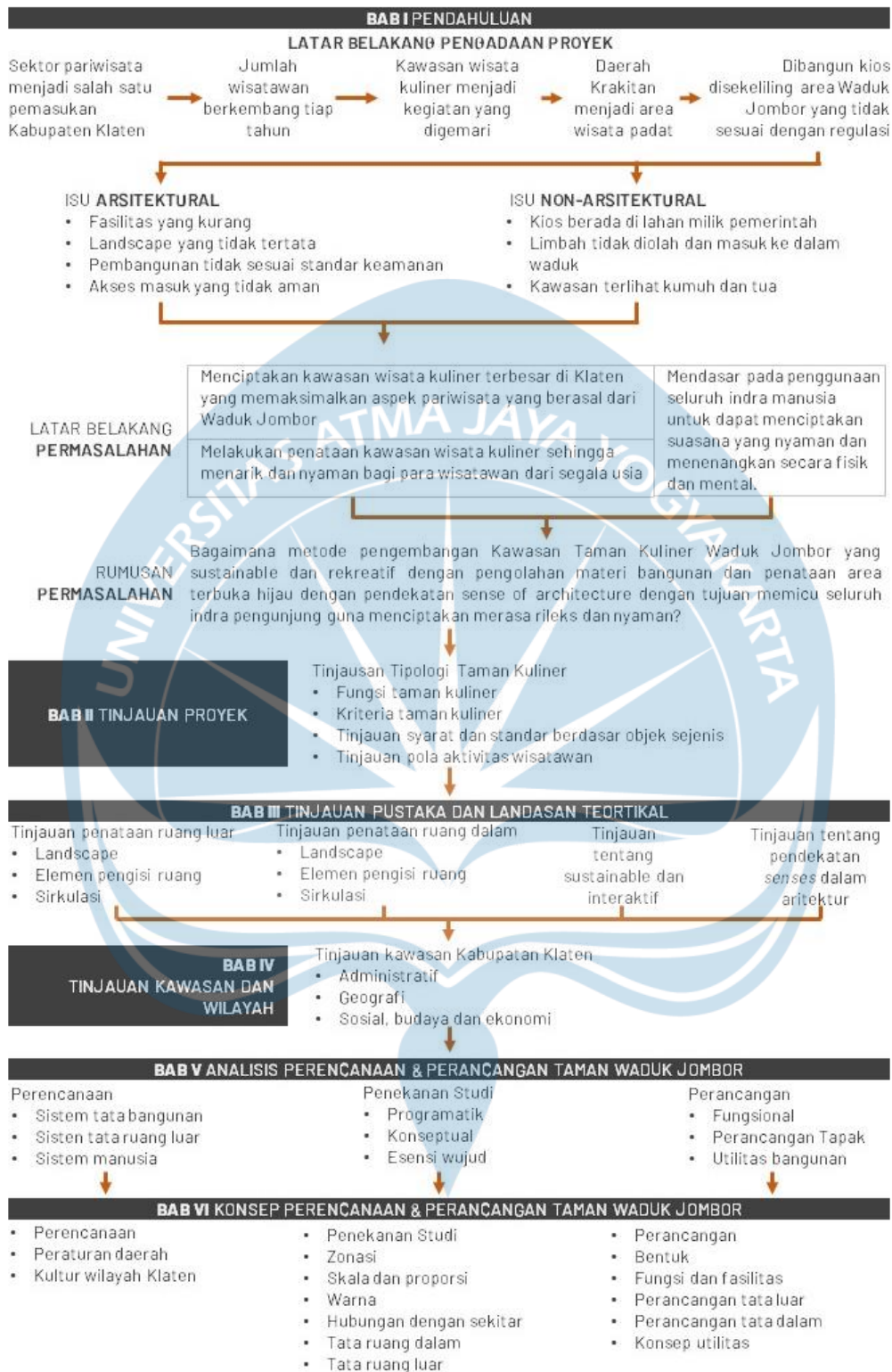
2. Analisis Mikro

Analisis mikro adalah Analisis yang berhubungan dengan tipologi yang berhubungan dengan fasilitas yang ada di dalam Taman Waduk Jombor, serta penyelesaian masalah dengan cara melakukan perhitungan mengenai kebutuhan ruang, jenis ruang, hubungan ruang, besaran ruang dan Analisis tapak.

1.6.1.3. Metode Perumusan Konsep

Seluruh data dan informasi yang telah didapatkan sebelumnya kemudian disatukan dan dikelola sehingga didapatkan konsep perancangan utama. Proses dalam perumusan konsep dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu pemrograman fungsional yaitu fokus terhadap pola penggunaan dan kegiatan dari pelaku yang beraktivitas di Taman Kuliner tersebut, Pemrograman arsitektur yaitu fokus terhadap karakteristik dari desain agar membentuk desain yang sinkron atau selaras dan sesuai dengan pendekatan perencanaan dan perancangan *Senses Of Architecture*.

1.6.2. Tata Langkah



Gambar 1. 3 Tata Langkah Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Arsitektur
Sumber: Penulis, 2021

1.7 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I PENDAHULUAN

Berisi Latar Belakang Proyek, Latar Belakang Permasalahan, Rumusan Permasalahan, Tujuan dan Sasaran, Lingkup Studi, Metode Studi, dan Sistematis Pembahasan tentang pengembangan Kawasan Kuliner Waduk Jombor.

BAB II TINJAUAN UMUM TAMAN KULINER

Berisi tinjauan mengenai Taman Kuliner, yaitu: pengertian Taman Kuliner, Fungsi Taman Kuliner, Standar Taman Kuliner dan Fasilitas Taman Kuliner. Tinjauan tentang Taman Kuliner juga dihubungkan dengan pengembangan Kawasan Kuliner Waduk Jombor.

BAB III TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIKAL

Berisi teori yang akan digunakan dalam perencanaan dan perancangan pengembangan Kawasan Kuliner Waduk Jombor. Serta berisi tinjauan khusus tentang teori tata ruang luar dan tata ruang dalam taman kuliner dengan pendekatan *senses of architecture*.

BAB IV TINJAUAN KAWASAN DAN WILAYAH

Berisi tinjauan Administratif Kabupaten Klaten, dan tinjauan Kecamatan Bayat terkait dengan lokasi tapak, kondisi eksisting, kondisi geografis, ekonomi, sosial budaya.

BAB V ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi analisis perencanaan, analisis tata ruang dan bangunan, analisis penekanan studi dengan pengolahan arsitektur dengan pendekatan *Senses of Architecture* untuk menciptakan suasana yang *sustainable* dan rekreatif.

BAB VI KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi tentang kesimpulan berupa penarikan konsep perencanaan, konsep penekanan studi, konsep perancangan, dan konsep utilitas bangunan.

DAFTAR PUSTAKA